

RISET EVALUASI

Nina Arifa¹, Nuril Huda², Dina Hermina³

UIN Antasari Banjarmasin

e-mail: [*ninaarifa85@gmail.com](mailto:ninaarifa85@gmail.com), nurilhuda@uin-antasari.ac.id,
dinahermina@uin-antasari.ac.id

Abstract

Evaluation research is a research method used to assess the effectiveness, efficiency and impact of a particular programme, policy or intervention. Quantitative research in evaluation research focuses on the collection and analysis of numerical data to provide objective results on programme success. The research process includes setting evaluation objectives, developing hypotheses, research design, collecting data, analysing statistics and interpreting results. Commonly used data collection methods include surveys, tests, structured observations and secondary data. Results from quantitative evaluation research provide valuable input for programme improvement and evidence-based decision-making.

Keywords: *evaluation research, quantitative research, programme impact.*

Abstrak

Riset evaluasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program, kebijakan, atau intervensi tertentu. Penelitian kuantitatif dalam riset evaluasi berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memberikan hasil yang objektif mengenai keberhasilan program. Proses penelitian ini meliputi penetapan tujuan evaluasi, pengembangan hipotesis, desain penelitian, pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil. Metode pengumpulan data yang umum digunakan mencakup survei, tes, observasi terstruktur, dan data sekunder. Hasil dari riset evaluasi kuantitatif memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan program dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Kata Kunci: *riset evaluasi, penelitian kuantitatif, dampak program.*

1. PENDAHULUAN

Riset evaluasi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program, kebijakan, atau intervensi tertentu. Dalam dunia pendidikan, bisnis, kesehatan, dan sektor publik lainnya, riset evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program-program yang dijalankan memberikan hasil yang diharapkan. Penelitian kuantitatif dalam riset evaluasi berfokus pada pengumpulan dan

analisis data numerik untuk memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan suatu program.

Pendekatan kuantitatif dalam riset evaluasi melibatkan penggunaan metode statistik dan alat analisis numerik lainnya untuk mengukur variabel dan menguji hipotesis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang kuat, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi pengambilan keputusan. Artikel ini akan membahas konsep dasar riset evaluasi dalam penelitian kuantitatif, termasuk langkah-langkah penelitian, metode pengumpulan data, dan interpretasi hasil.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa metode deskriptif dan analisis kajian pustaka. Dengan metode ini ada beberapa langkah:

1. Pengumpulan referensi dengan mengumpulkan sumber kajian pustaka dari buku, artikel, jurnal.
2. Deskripsi konsep dan teori yaitu menguraikan teori, konsep dasar dari riset evaluasi.
3. Analisis komparatif yaitu membandingkan berbagai pendekatan atau desain evaluasi yang diuraikan dalam literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riset Evaluasi dalam Penelitian Kuantitatif

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan. Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut ataupun relatif. Praktik pendidikan dapat berupa program, kurikulum, pembelajaran, kebijakan.¹

Riset evaluasi kuantitatif bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu program. Dalam penelitian kuantitatif, evaluasi dilakukan dengan mengukur variabel-variabel yang relevan untuk menentukan dampak suatu intervensi. Konsep utama yang digunakan dalam riset evaluasi meliputi:

¹*Pengantar Metode penelitian* (PT Kanisius, 2016), Hal. 38.

Efektivitas: Mengukur seberapa jauh program atau intervensi mencapai tujuannya.

Efisiensi: Mengukur bagaimana sumber daya (waktu, dana, tenaga) digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dampak: Mengukur perubahan yang dihasilkan oleh program atau intervensi, baik dampak langsung maupun tidak langsung.

Keberlanjutan: Menilai sejauh mana hasil program dapat bertahan setelah intervensi berakhir.

B. Model dan Jenis Metode Penelitian Evaluasi

1. Model Evaluasi CIPP

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan sering digunakan dalam evaluasi program pendidikan. Evaluasi konteks (*context*) dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Evaluasi masukan (*input*) dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumberdaya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program. Evaluasi proses (*process*) ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya. Evaluasi hasil (*product*) dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi hasil ini dapat dibagi ke dalam penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*) dan daya adaptasi.²

Fokusnya pada empat komponen:

- a) Context: Menilai konteks atau kebutuhan program.

² Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee., *The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon., 2003.*

- b) Input: Mengevaluasi sumber daya dan strategi.
- c) Process: Mengukur implementasi program.
- d) Product: Menilai hasil program

Fokus evaluasi untuk melaksanakan empat macam keputusan tersebut ada empat, yaitu: 1) evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan; 2) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan; 3) evaluasi proses, menyediakan informasi bagi evaluator untuk melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan; dan 4) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk seperti sekarang.³

2. Model UCLA

Model UCLA ini dikembangkan oleh Alikn pada tahun 1969, ia menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP dan mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang didapatkan dan data tersebut berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.⁴

3. Model Stake atau Model Countenance

Model ini dikembangkan oleh Stake pada tahun 1967. Model ini menekankan pada dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu deskripsi dan pertimbangan. Pada dasarnya penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif⁵:

- a) Evaluasi formatif diperlukan untuk memperbaiki objek yang diteliti dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi seperti personil, prosedur kerja dan input, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas program yang berlangsung.
- b) Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil dari suatu program. Evaluasi ini sebagai akibat dari pelaksanaan program.

³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 64.

⁴ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Hal. 62.

⁵Yoana Nurul, *Hakikat Asesmen dan Evaluasi* (Tohar Media, t.t.), Hal. 1.

Secara teoritis pelaksanaan keduanya dilakukan secara berimbang. Evaluasi formatif dapat dilakukan sejak awal program dilaksanakan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program.

4. *Goal Free Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan Tyler, evaluator terus-menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah tercapai, dalam model goal free evaluation (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan.

Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal negatif (memang tidak diharapkan).

Alasan mengapa tujuan program tidak perlu diperhatikan karena ada kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan, tetapi evaluator lupa memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan terakhir yang diharapkan oleh tujuan umum maka akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak bermanfaat.

Dari uraian yang dijelaskan bahwa yang dimaksud “Evaluasi lepas dari tujuan” dalam model ini bukan lepas sama sekali dari tujuan tetapi, hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci perkomponen.

5. *Formative-Sumative Model*

Selain model “Evaluasi lepas dari tujuan” Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Berbeda dengan model yang pertama dikembangkan, model yang kedua ini ketika melaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Dengan demikian, model yang dikemukakan oleh Michael ini menunjuk tentang “Apa, kapan, dan tujuan” dilaksanakan.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Evaluasi *summative* dilakukan setelah program berakhir. Fungsi evaluasi *summative* dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu, didalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda dengan evaluasi *formative* dan *summative*, maka sasaran lingkungan yang dievaluasi juga berbeda. Purwanto mengemukakan model evaluasi yang diungkapkan Scriven, bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat sistem masih dalam pengembangan yang penyempurnaannya terus dilakukan atas dasar hasil evaluasi. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah sistem sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa formative summative evaluation model adalah model evaluasi yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, jika melaksanakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung ini disebut evaluasi formative. Sedangkan melaksanakan evaluasi diakhir kegiatan atau program ini disebut evaluasi summative.

Model Brinkerhoff

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Brinkerhoff et al pada tahun 1983 yang menyatakan bahwa tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama seperti evaluator-evaluator yang lainnya, namun dalam komposisi dan versinya sendiri. Golongan evaluasi tersebut adalah; Fixed (ditentukan dan direncanakan secara sistematis) vs Emergent (menangkap fenomena yang sedang berlangsung) Evaluation Design, Formative (untuk merevisi atau memperbaiki program) vs Summative (untuk menilai kegunaan atau manfaat program) Evaluation, Experimental and Quasi Experimental Design (menilai suatu program yang baru diujicoba) vs Natural/Unobtrusive Inquiry (evaluator terlibat langsung).

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

C. Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif dalam Riset Evaluasi

Langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif untuk riset evaluasi meliputi:

Menetapkan Tujuan Evaluasi: Langkah pertama dalam riset evaluasi adalah menentukan tujuan yang spesifik. Tujuan ini dapat mencakup evaluasi efektivitas program, dampak jangka panjang, atau seberapa efisien program dalam menggunakan sumber daya. Tujuan harus jelas dan dapat diukur dengan variabel-variabel yang relevan.⁷

Mengembangkan Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis: Pertanyaan penelitian harus dirumuskan secara spesifik dan didasarkan pada tujuan evaluasi. Misalnya, apakah program A meningkatkan hasil belajar siswa? Berdasarkan pertanyaan ini, hipotesis dirumuskan untuk diuji secara kuantitatif. Hipotesis menyatakan hubungan antara variabel independen (misalnya program A) dan variabel dependen (hasil belajar).

Desain Penelitian: Desain penelitian kuantitatif evaluatif biasanya menggunakan pendekatan eksperimental atau kuasi-eksperimental. Pada desain eksperimental, ada kelompok eksperimen (yang menerima intervensi) dan kelompok kontrol (yang tidak menerima intervensi). Pada desain kuasi-eksperimental, kelompok kontrol tidak selalu dipilih secara acak, tetapi tetap digunakan untuk membandingkan hasil intervensi.

Pengumpulan Data: Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan metode survei, tes, atau pengukuran numerik lainnya. Data ini harus relevan dengan variabel yang diukur dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur harus terstandar dan memiliki validitas serta reliabilitas yang tinggi.⁸

Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data, seperti rata-rata, median, dan distribusi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, seperti uji-t, ANOVA, atau regresi linier, tergantung pada desain penelitian dan data yang dikumpulkan.

Interpretasi Hasil: Setelah analisis data selesai, peneliti menginterpretasikan hasil untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Interpretasi ini juga membantu menilai seberapa besar dampak program atau intervensi yang dievaluasi.

⁷Roesminingsih, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), Hal. 60.

⁸Ida Kumala, *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian* (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024), Hal.60.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam riset evaluasi kuantitatif, metode pengumpulan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan reliabel.⁹ Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam riset evaluasi kuantitatif meliputi:

Survei: Survei digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel yang lebih besar. Survei ini biasanya berbentuk kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap, atau pengetahuan.¹⁰

Tes: Dalam pendidikan, tes dapat digunakan untuk mengukur pencapaian belajar atau perubahan dalam pengetahuan atau keterampilan sebagai hasil dari suatu intervensi.

Observasi: Meskipun jarang digunakan dalam penelitian kuantitatif, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar kerja yang terstruktur untuk mengukur perilaku atau kejadian secara objektif.

Data Sekunder: Data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti data kinerja sekolah atau laporan keuangan, juga dapat digunakan untuk riset evaluasi kuantitatif.

Terdapat beberapa contoh judul penelitian berdasarkan proses penelitian evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi program pendidikan dan pelatihan kinerja laboratorium bagi asisten apoteker di rumah sakit X.
- b. Evaluasi pengadaan serum untuk imunisasi campak dan Rubella tahun 2017 di kota Madiun.

Judul penelitian a ingin melihat apakah pelatihan yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap para asisten apoteker di sebuah rumah sakit. Apakah setelah mengikuti pelatihan kinerja laboratorium mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Penelitian judul b akan mengevaluasi pengadaan serum yang akan digunakan untuk imunisasi campak dan rubella 2017 di kota Madiun. Masalah yang di evaluasi dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai pembiayaan. Dapat pula dilanjutkan sampai pada pengkajian hasil dari imunisasi campak dan rubella meliputi seberapa banyak anak yang telah di imunisasi.

⁹Buku *Penelitian Kuantitatif* (Sonpedia Publishing, 2024), Hal. 85.

¹⁰Rusdin Tahir, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak* (Sonpedia Publishing, 2023), Hal. 154.

4. KESIMPULAN

Riset evaluasi dalam pendekatan kuantitatif memainkan peran penting dalam menilai keberhasilan dan dampak dari program atau kebijakan tertentu. Melalui langkah-langkah sistematis, mulai dari merumuskan tujuan evaluasi hingga menganalisis data secara statistik, penelitian kuantitatif dapat memberikan hasil yang obyektif dan berbasis bukti. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang valid dan analisis statistik yang tepat, riset evaluasi kuantitatif membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan perbaikan program di berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Penelitian Kuantitatif*. Sonpedia Publishing, 2024.
- Hendro Widodo. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Ida Kumala. *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*. Jambi: Sonpedia Publishing, 2024.
- Pengantar Metode penelitian*. PT Kanisius, 2016.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Roesminingsih. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Rusdin Tahir. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. Sonpedia Publishing, 2023.
- Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. *The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon., 2003.*
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yoana Nurul. *Hakikat Asesmen dan Evaluasi*. Tohar Media, t.t.